



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM AKTIVITAS
PERKULIAHAN ATLETIK MELALUI IMPLEMENTASI PAIKEM**

Nanang Mulyana

STKIP Muhammadiyah Kuningan

email: nanangmulyana@upmk.ac.id

Abstrak

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani termasuk mata pelajaran wajib yang memiliki arti strategis yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa sekolah dasar di seluruh Indonesia dan termasuk di dalamnya adalah mata pelajaran atletik yang menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari oleh semua tingkatan satuan pendidikan. Karena sifatnya sebagai mata pelajaran umum, sering terjadi salah persepsi terhadap tujuan mata pelajaran ini khususnya di kalangan mahasiswa sekolah dasar itu sendiri. Mahasiswa terkadang menganggap kurang penting terhadap penyelenggaraan mata pelajaran ini, sehingga motivasi belajar mereka kebanyakan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Motivasi belajar mahasiswa perlu ditingkatkan melalui penerapan PAIKEM. Oleh karena itu masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut; “Apakah dengan menerapkan PAIKEM dapat meningkatkan motivasi Perkuliahan mahasiswa Tingkat IA Program Studi PJKR pada Perkuliahan Atletik?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PJKR STKIP Muhammadiyah Tingkat IA pada mata Kuliah atletik, yang secara hipotesis dapat dicapai secara serentak melalui penerapan PAIKEM. Metode dan teknik penelitian menggunakan PTK, dimana setting PTK ini adalah kelas, dengan subjek penelitian berjumlah 32 orang mahasiswa semester IA Tahun Akademik 2016/2017. Variabel yang diteliti meliputi motivasi belajar mahasiswa yang berhasil dicapai mahasiswa setelah dilaksanakan skenario perkuliahan selama 2 (dua) siklus dimana pada masing-masing siklus dirancang dalam 4 (empat) kegiatan yaitu tahap perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Data tentang peristiwa perkuliahan diambil dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan catatan lapangan. Analisis data pada umumnya menggunakan teknik persentase.

Kata kunci : Motivasi, Atletik, PAIKEM.

Abstract

The subjects of Physical Education include compulsory subjects that have strategic meanings that must be followed by all elementary school students throughout Indonesia and include athletic subjects which are subjects that must be studied by all levels of the education unit. Because of its nature as a general subject, there is often a misperception of the objectives of this subject especially

among elementary school students themselves. Students sometimes consider it less important for the implementation of these subjects, so their learning motivation is mostly not in accordance with the potential possessed by these students. Student learning motivation needs to be improved through the application of PAIKEM. Therefore the research problem is formulated as follows; "Is applying PAIKEM able to increase the motivation of the PJKR IA Study Program Graduates in Athletics Lectures?". This study aims to improve the learning motivation of PJKR STKIP Muhammadiyah Level IA students in athletic subjects, which hypothetically can be achieved simultaneously through the application of PAIKEM. Research methods and techniques use PTK, where the setting of PTK is a class, with the subject of the research being 32 IA students in the Academic Year 2016/2017. The variables studied included student learning motivation that was successfully achieved by students after a lecture scenario was carried out for 2 (two) cycles in which each cycle was designed in 4 (four) activities, namely planning, action implementation, observation and evaluation, and analysis and reflection. Data about lecture events were taken using the observation sheet and field notes instruments. Data analysis generally uses percentage techniques.

Keywords: Motivation, Athletics, PAIKEM.

© 2017 STKIP Muhammadiyah Kuningan

PENDAHULUAN

Mata Kuliah Atletik termasuk mata Kuliah wajib yang memiliki arti strategis yang harus diikuti oleh seluruh Mahamasiswa PJKR,. Karena sifatnya sebagai mata pelajaran wajib Keprodian, seluruh mahamasiswa harus menempuh perkuliahan ini dengan baik, tapi adalaknya perilaku kebanyakan dari mereka yang tampak adalah hanya datang ke lapangan dan duduk diam dan menganggap bahwa Perkuliahan atletik merupakan aktivitas yang melelahkan. Mahamasiswa Tingkat I Program Studi PJKR lebih sering hanya berusaha hadir di lapangan saja daripada berusaha menguasai kompetensi yang dibentuk melalui mata perkuliahan ini. Padahal sesuai dengan garis besar program pengajaran (GBPP), tujuan dari aktivitas perkuliahan atletik adalah sebagai berikut: 1) Membantu pertumbuhan dengan bertambahnya tinggi dan berat badan secara harmonis, 2) Mengembangkan kesehatan, kesegaran jasmani, dan memiliki keterampilan atletik, 3) Mengerti dan memahami akan pentingnya kesehatan, kesegaran jasmani, dan mental, 4) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yaitu atletik.

Tujuan di atas menjadi dasar dalam penetapan pokok-pokok bahasan dan materi perkuliahan yang disajikan pada setiap kegiatan perkuliahan, dikarenakan tujuan perkuliahan atletik haruslah sesuai dengan tujuan dari pendidikan jasmani yang bukan hanya menuntut perkembangan fisik mahasiswa semata melainkan keseluruhan dari aspek perkembangan mahasiswa. Oleh karena itu jika tujuan mata pelajaran ini dapat dipahami, maka setiap proses perkuliahan merupakan suatu proses perkuliahan yang sangat penting dalam

pembentukan kompetensi yang diupayakan melalui penyelenggaraan mata pelajaran ini.

Dengan persepsi yang cenderung negatif terhadap mata kuliah Atletik ini, maka dapat diduga hasil belajar mahamasiswa Tingkat I Program Studi PJKR kebanyakan tidak sesuai dengan capaian perkuliahan dalam perkuliahan ini. Setelah dianalisis, ternyata ditemukan bahwa penyebab belum optimalnya hasil belajar dalam perkuliahan atletik antara lain disebabkan karena rendahnya motivasi belajar yang dimiliki Mahamasiswa tingkat I Prodi PJKR, dan juga kurang efektifnya bentuk perkuliahan yang digunakan Dosen.

Dari temuan penyebab masalah tersebut, dapat ditemukan beberapa faktor yang dapat berpengaruh besar terhadap rendahnya motivasi belajar Mahamasiswa Tingkat I Program Studi PJKR STKIP Muhammadiyah Kuningan yaitu antara lain: 1) Kondisi kelas yang kurang kondusif, 2) Sajian materi tidak menantang, 3) Harapan individu yang rendah, 4) Tidak adanya insentif berupa ganjaran (reward) atau hukuman (funishment), 5) Kurangnya peran mahamasiswa dalam proses perkuliahan Atletik, sehingga daya kemenarikan terhadap sajian perkuliahan ini menjadi rendah.

Oleh karena itu dalam kerangka meningkatkan motivasi belajar Mahamasiswa Tingkat I Program Studi PJKR STKIP Muhammadiyah Kuningan, diperlukan upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan bentuk perkuliahan tertentu yang sekaligus dapat menghasilkan peningkatan motivasi belajar Mahamasiswa Tingkat I Program Studi PJKR STKIP Muhammadiyah Kuningan. Setelah mempelajari berbagai bentuk perkuliahan yang telah

dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis bentuk perkuliahan yang dapat membantu tercapainya motivasi belajar adalah melalui bentuk perkuliahan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang identik terkandung dalam PAIKEM.

Sedangkan motivasi merupakan satu aspek penting dalam proses perkuliahan, dikarenakan perkuliahan tanpa motivasi merupakan suatu hal yang cukup sulit untuk dilakukan karena motivasi muncul dari dalam dirinya untuk mau melakukan sesuatu dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuannya. Dan motivasi tidak terlepas dari keterlibatan aktif seseorang dalam melakukan perkuliahan dikarenakan dalam proses perkuliahan seseorang harus mau terlibat aktif dalam proses perkuliahan tersebut. Hal ini berdasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Juliantine dkk. (2012, hlm. 75) bahwa “motivasi adalah aspek penting dalam belajar karena belajar merupakan suatu proses aktif yang diupayakan agar terjadi belajar, maka seseorang harus aktif terlibat dalam prosesnya”.

Selain itu istilah motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi. Hal ini dikarenakan adanya hasrat seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka muncullah dalam diri orang tersebut suatu kekuatan untuk melakukan suatu tindakan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Juliantine dkk. (2012, hlm. 107) yang mengatakan bahwa “motivasi dapat diartikan sebagai suatu tenaga atau kekuatan dalam diri individu, yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu”. Motivasi ini biasanya akan

muncul ketika adanya kebutuhan yang diakibatkan oleh suatu keadaan kekurangan yang dialami oleh seseorang sehingga dorongan tersebut muncul dengan sendirinya.

Dan selain itu juga dalam perkuliahan pendidikan jasmani khususnya dorongan seseorang untuk melaksanakan tugas geraknya merupakan hal yang sangat penting dimana hal tersebut seperti diungkapkan oleh Wuest dan Bucher (dalam Hidayat, 2010, hlm. 34) bahwa ‘motivasi diartikan sebagai suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong aktivitasnya terarah pada suatu tujuan’. Berdasarkan pendapat tersebut maka motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam penguasaan tugas gerak sebab melalui motivasi dapat mengarahkan perilaku mahasiswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan belajar menurut pendapat Juliantine dkk. (2012, hlm. 13) yang mengatakan bahwa “proses belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan”. Dikarenakan berbagai pengalaman yang dialami secara terus menerus akan menjadikan pengalaman tersebut menjadi menetap. Namun yang menjadi hal penting disini adalah dalam proses yang dialami, banyak berbagai informasi yang didapatkan dan tentunya akan berdampak pada bertambahnya tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Juliantine dkk. (2012, hlm. 38) yang mengemukakan bahwa: “Belajar pada hakikatnya adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, dan membuat keputusan. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang diolah, dan semakin banyak keputusan yang dibuat, berarti semakin banyak belajar.”

Sedangkan belajar menurut Abduljabar (2011, hlm. 99) adalah “sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari latihan atau pengalaman”. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, dan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh individu baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan. Proses belajar memerlukan latihan yang harus dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan dikarenakan proses belajar tidak dapat dilakukan hanya sesaat.

Disamping itu juga hal yang sangat penting untuk terjadinya proses belajar adalah harus adanya *persepsi* yang baik dari mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Abduljabar (2011, hlm. 106) bahwa “*persepsi* mahasiswa tentang kemampuan mereka sendiri untuk sukses memainkan peran penting terhadap keberhasilan”. Sedangkan ada pendapat yang mengemukakan mengenai motivasi belajar seperti pendapat yang diungkapkan oleh Juliantine dkk. (2012, hlm. 13) yang menyatakan bahwa “motivasi belajar selalu berhubungan dengan tujuan pelajaran yang jelas dan penting untuk dilaksanakan karena akan memenuhi harapan, cita-cita dan kebutuhannya”. Oleh karena itu agar mahasiswa mau termotivasi untuk mengikuti perkuliahan, maka guru perlu menghubungkan setiap bahan pelajaran yang akan diberikan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mahasiswa yang bersangkutan. Selanjutnya menurut Hendrayana (dalam Bahagia, 2007, hlm. 13) Istilah atletik yang kita kenal sekarang ini berasal dari beberapa sumber antara lain bersumber dari bahasa Yunani, yaitu *athlon* yang mempunyai pengertian berlomba atau

bertanding. Misalnya ada istilah *pentathlon* atau *decathlon*. Istilah lain yang menggunakan atletik adalah *athletics* (bahasa Inggris), *athletiek* (bahasa Belanda), *athletique* (bahasa Perancis) atau *athletik* (bahasa Jerman). Istilahnya mirip sama, namun artinya berbeda dengan arti atletik di Indonesia, yang berarti olahraga yang memperlombakan nomor-nomor: jalan, lari, lompat dan lempar. Katzenbogner dan Medler (dalam Bahagia, 1996, hlm. 5) mengemukakan bahwa “atletik secara bermain dapat menggugah perhatian anak-anak dan dapat memfasilitasi semua tingkat keterampilan yang ada pada kelas yang kita ajar”.

Dan selain itu juga ada beberapa pendapat mengenai definisi dari PAIKEM diantaranya menurut Juliantine dkk. (2013, hlm. 29) menyatakan bahwa PAIKEM merupakan singkatan dari Perkuliahan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Selanjutnya PAIKEM dapat difenisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses perkuliahan menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para mahasiswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Jadi penataan lingkungan dalam perkuliahan PAIKEM sangat berpengaruh khususnya dalam menyajikan materi perkuliahan yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar dalam proses perkuliahan mahasiswa dapat berperan aktif dalam mengikuti perkuliahan

serta mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka yang sesuai dengan karakteristik PAIKEM. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti sejauh mana PAIKEM dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa Tingkat IA Program Studi PJKR dalam mengikuti aktivitas perkuliahan atletik di STKIP Muhammadiyah Kuningan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research (CAR)*, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian riset tindakan yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Berikut ni ada beberapa teori yang berhubungan dengan definisi penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh Ebbutt (dalam Ekawarna, 2010, hlm. 5) yang mengemukakan bahwa “PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam perkuliahan, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Ekawarna, 2010, hlm. 5) menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan

perkuliahan berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Berdasarkan karakteristik PTK di atas, maka tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang dia temukan dan diyakini karena metode baru itu dapat meningkatkan hasil perkuliahan yang diharapkan. Tujuan-tujuan di atas pada prinsipnya mengarah pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu isi, mutu masukan, mutu proses, dan mutu hasil pendidikan dan perkuliahan di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa yang signifikan. Adapun hasil dari setiap pelaksanaan tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan siklus I dengan rata-rata hasil tindakan 1 (56 %), tindakan 2 (64 %). Meskipun ada peningkatan dalam persentase motivasi belajar mahasiswa, namun dirasa belum cukup untuk mencapai target yang telah ditentukan. Masih terlihat ada sebagian mahasiswa yang bermalas-malasan dan belum

serius mengikuti proses perkuliahan.

- Namun pada pelaksanaan siklus II rata-rata dari hasil tindakan 1 (78 %) dan hal tersebut menunjukkan adanya perubahan yang sangat positif dan signifikan, hal ini terlihat dari instruksi yang diberikan kepada mahasiswa sudah cukup jelas dan dapat dipahami oleh mahasiswa pada umumnya dan selain itu juga diikuti dengan

adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa yang semakin meningkat dengan adanya modifikasi peraturan dan bentuk permainan dalam aktivitas perkuliahan atletik. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini bahwa setiap pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan yang merata, yang artinya setiap pelaksanaan tindakan motivasi belajar mahasiswa selalu meningkat.

Tabel 1 Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Aktivitas Perkuliahan Atletik Melalui Implementasi PAIKEM Dari Siklus I Sampai Siklus II

Nilai rata-rata yang diperoleh		
	Tindakan 1	Tindakan 2
	Persentase (%)	Persentase (%)
Data awal	49.2 %	-
Siklus I	56 %	64 %
Siklus II	78 %	-

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pendidikan jasmani khususnya dalam aktivitas perkuliahan atletik di Program Studi PJKR STKIP Muhammadiyah Kuningan melalui implementasi PAIKEM secara keseluruhan menunjukkan hasil positif dan baik. Dengan menggunakan penerapan PAIKEM dalam aktivitas perkuliahan atletik, mahasiswa memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti proses perkuliahan, hal ini dikarenakan perkuliahan aktivitas atletik dikemas dengan secara menarik dan bervariasi sehingga membuat mahasiswa merasa

senang dan tidak merasa bosan ketika mengikuti proses perkuliahan.

Sedangkan dalam setiap siklusnya, pemahaman mahasiswa terhadap bentuk-bentuk aktivitas perkuliahan atletik semakin meningkat. Dalam hal ini secara keseluruhan mahasiswa dapat memahami semua tugas gerak yang diberikan oleh guru serta tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses perkuliahan dikarenakan guru sebagai peneliti menerapkan bentuk perkuliahan PAIKEM dalam aktivitas perkuliahan atletik.

Penerapan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan atletik di sekolah dasar awalnya belum terlaksana dengan baik dikarenakan dihadapkan pada berbagai kendala yang dihadapi. Yaitu

diantaranya karena kurangnya pengetahuan guru dalam mengemas bentuk perkuliahan atletik agar dapat mudah dipahami dan disenangi oleh mahasiswa, serta masih kurangnya kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menyajikan tugas gerak yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan bentuk-bentuk perkuliahan yang bervariasi, sehingga hal tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Namun hal tersebut sedikit demi sedikit dapat diminimalisir melalui penerapan bentuk perkuliahan PAIKEM yang lebih bervariasi dalam menyajikan perkuliahannya, dan terbukti melalui penerapan PAIKEM tersebut ternyata telah mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti aktivitas perkuliahan atletik. Sehingga dari hasil analisa data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bentuk perkuliahan PAIKEM dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan aktivitas perkuliahan atletik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011) *Pedagogi Olahraga*. Bandung: redpoint.
- Abduljabar, B. (2009) *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: redpoint.
- Hidayat, Y. (2008) *Psikologi Olahraga*. Bandung: CV Bintang Warli Artika.
- Juliantine,T., Subroto,T. Dan Yudiana, Y. (2013) *Pendidikan Jasmani*. Bandung: redpoint.
- Juliantine,T., Subroto,T. Dan Yudiana, Y. (2012) *Belajar & Perkuliahan Penjas*. Bandung: redpoint.
- Hendrayana,Y., Nuryadi. dan Wahyudi, A. (2012) *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: redpoint.
- Mahendra, A. (2009) *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: redpoint.
- Hendrayana,Y., Nuryadi. dan Wahyudi, A. (2006) *Pembelajaran Atletik*. Bandung: redpoint.